

ANALISIS SISTEM PELEPASAN INFORMASI REKAM MEDIS DALAM MENJAMIN ASPEK HUKUM KERAHASIAAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2018

¹ Terry Noviar Panggabean ² Elisa Sianipar

¹. Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; ² Alumni APIKES Imelda

E-mail: tmm.panggabean@gmail.com

ABSTRAK

Akreditasi rumah sakit adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) adalah lembaga independen pelaksanaan akreditasi rumah sakit. RS Sufina Aziz Medan sedang mempersiapkan akreditasi 2012, berdasarkan survey awal peneliti mengetahui ketidakamanan ruangan rekam medis salah satunya dengan tidak adanya pintu pembatas ruangan rekam medis untuk menjaga keamanan informasi pasien sehingga tidak sesuai dengan standar MKI 11. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan pada bulan Juni tahun 2016 dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis sebanyak 9 orang. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan angket. Hasil dari persentase menunjukkan bahwa minoritas responden yang melaksanakan akreditasi versi 2012 pada MKI 11 sebanyak 3 orang (33,3%) dan mayoritas responden yang melaksanakan akreditasi versi 2012 pada MKI 11 kategori cukup baik sebanyak 6 orang (66,7%). Dari hasil penelitian ini disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga di rumah sakit. Sehingga dapat terlaksananya penyelenggaraan akreditasi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh tim kars (komite akreditasi rumah sakit).

Kata Kunci: Akreditasi, KARS, MKI, rekam medis

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit harus disertai dengan adanya sarana penunjang yang memadai diantaranya

dengan melalui penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap unit pelayanan kesehatan, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Rekam medis pasien merupakan arsip yang bersifat rahasia, berdasarkan pasal 10 ayat (1) bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien sesuai dengan standar MKI 11 akreditasi versi 2012.

Menurut Tiwary Tahun 2011, menyampaikan kesimpulannya bahwa dalam upaya merancang sebuah solusi keamanan

yang benar-benar melindungi data, organisasi harus memahami persyaratan keamanan yang relevan dengan proses bisnis, dan ruang lingkup ancaman yang terjadi saat ini terhadap data. Dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pasal 29 huruf b, menyebutkan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, kemudian pada pasal 40 ayat (1) disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Dari undang-undang rumah sakit tersebut diatas akreditasi rumah sakit penting untuk dilakukan dengan alasan agar mutu dan kualitas diintegrasikan dan dibudayakan ke dalam sistem pelayanan di rumah sakit.

Proses akreditasi dirancang untuk meningkatkan budaya keselamatan dan budaya kualitas di rumah sakit, sehingga senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan pelayanannya. Melalui proses akreditasi salah satu manfaatnya rumah sakit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa rumah sakit menitik beratkan sasarannya pada keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Standar akreditasi rumah sakit merupakan upaya kementerian kesehatan republik indonesia menyediakan suatu perangkat yang mendorong rumah sakit senantiasa meningkatkan mutu dan keamanan pelayanan. Dengan penekanan bahwa akreditasi adalah suatu proses belajar, maka rumah sakit distimulasi melakukan perbaikan yang berkelanjutan terus menerus, menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Berdasarkan data KARS tahun 2016, ada beberapa rumah sakit yang terakreditasi versi 2012 di kota Medan yaitu RSUP HAM Medan, Rumah Sakit Murni Teguh, Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan, RSIA Stella Maris, RS Deli, RS Sari Mutiara. Salah satunya adalah RSUP HAM Medan yang sudah akreditasi pada tanggal 25 September 2015.

Salah satu aspek pada MKI 11 yaitu untuk menjaga keamanan informasi pasien

adalah dengan menentukan siapa yang berwenang untuk mendapatkan berkas rekam medis klinis pasien dan melakukan berkas pengisian ke dalam berkas rekam medis pasien tersebut. Rumah sakit mengembangkan suatu kebijakan dalam memberi kewenangan pada seseorang individu dan mengidentifikasi isi dan format pengisian berkas rekam medis klinis pasien. Ada suatu proses untuk menjamin bahwa hanya individu yang diberi otorisasi/kewenangan yang melakukan pengisian berkas rekam medis klinis pasien, sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Sufina Aziz Medan, salah satu petugas rekam medis mengatakan bahwasanya tidak ada tanda khusus petugas masuk ke dalam ruang rekam medis, di ruang penyimpanan tidak ada pintu untuk membatasi orang-orang masuk dan masih ada pasien yang membawa berkas rekam medis sendiri sedangkan rumah sakit akan melaksanakan akreditasi dengan sistem akreditasi versi 2012.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Akreditasi versi 2012 pada Standar Manajemen Komunikasi dan Informasi 11 pada unit rekam medis di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Akreditasi versi 2012 pada Standar Manajemen Komunikasi dan Informasi 11 keamanan informasi termasuk integritas data dijaga di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan serta untuk mengetahui aspek keamanan yang menjamin informasi pasien pada unit rekam medis sehubungan dengan pelaksanaan Akreditasi versi 2012 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Rumah Sakit
Memberi masukan kepada rumah sakit dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan di rumah sakit di masa yang akan datang.
2. Bagi Insitusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif khususnya ilmu Standar Akreditasi Manajemen Komunikasi dan Informasi 11 serta sebagai bahan referensi sejauh mana perkembangan bidang ilmu rekam medis di rumah sakit.
3. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui dan memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan Akreditasi Rumah Sakit pada bagian Manajemen Komunikasi dan Informasi 11.

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui keterkaitan antara pelaksanaan akreditasi versi 2012 dan penerapan standar MKI 11 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2018 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Ari Kunto, 2006) Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan yang terdiri dari 9 orang petugas.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang yang diambil dari keseluruhan objek-objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2005). Sampel penelitian ini adalah total populasi yang terdiri dari 9 orang petugas.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2010). Adapun variabel yang akan diamati oleh peneliti adalah penerapan MKI 11: Keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti/diamati perlu sekali variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional (Notoadmojo, 2010). Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

Keamanan Informasi Pasien, sesuai dengan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2011 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit pada standar Manajemen Kesehatan dan Informasi 11 dimana rumah sakit mengembangkan dan melaksanakan suatu kebijakan dan mengatur prosedur pengamanan yang memperbolehkan hanya staf yang mendapat kewenangan (otoritas) untuk bisa mengakses data dan informasi. Akses terhadap informasi dari kategori yang berbeda didasarkan pada kebutuhan dan dijabarkan dalam jabatan dan fungsi.

Menurut (yudi Wibisono tahun 2015) Integritas data adalah jaminan konsistensi data terhadap semua status konstrain yang diberlakukan terhadap data tersebut, sehingga memberikan jaminan keabsahan data itu sendiri. Integritas data sangat erat kaitannya dengan keamanan keberadaan

data, dimana dapat terjadi secara institusional atau asidental.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat, dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Melihat secara langsung pelaksanaan akreditasi versi 2012 dan penerapan standar MKI 11 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

2. Metode Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir – formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mengetahui pelaksanaan akreditasi versi 2012 dan penerapan standar MKI 11 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini kuesioner yang disusun merupakan kuesioner terbuka yang diberikan kepada petugas rekam medis.

Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran data ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan, skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman adalah pengukuran dimana skala ini dipergunakan untuk jawaban yang tegas dan konsisten (ya-tidak, Benar-Salah) dan masing- masing pernyataan apabila

menjawab “Ya” diberi skor 1 dan menjawab “Tidak” diberi skor 0.

Rumus Tabel 1

$$\text{rumus range} = (NTt - NTr) (10 - 0) = 10$$

$$\text{rumus interval} = \frac{\text{range}}{\text{kelas}} = \frac{10}{3} = 3,3$$

keterangan :

NTt :Nilai Tertinggi

NTr :Nilai Terendah

Kelas : 3

Jadi kategori pengetahuan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Baik, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 8-10
2. Cukup, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 5-7
3. Kurang, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 0-4 (Arikunto,2006).

Rumus Tabel 2

$$\text{rumus range} = (NTt - NTr) (5 - 0) = 5$$

$$\text{rumus interval} = \frac{\text{range}}{\text{kelas}} = \frac{5}{3} = 1,6$$

keterangan :

NTt :Nilai Tertinggi

NTr :Nilai Terendah

Kelas : 3

Jadi kategori pengetahuan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Baik, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 4-5
2. Cukup, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 2-3
3. Kurang, bila mampu menjawab benar dengan jumlah skor 0-1 (Arikunto,2006).

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hasil untuk mengetahui pelaksanaan akreditasi versi 2012 dan penerapan standar MKI 11 di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2016. Peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Irchman (2009) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal
 Penentuan penilaian tinjauan karakteristik responden penelitian tentang sub variabel dan variabel dengan cara mengkonversi nilai sub variabel maupun variabel kedalam kategori kualitatif, sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

- Nilai 76-100% : baik
- Nilai 56-75% : cukup
- Nilai 40-55% : kurang

Keterangan :

a	Baik	Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% -100% dari seluruh pernyataan
b	Cukup	Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pernyataan
c	Kurang	Bila subjek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pernyataan

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar Manajemen Komunikasi dan Informasi 11 Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan”. Data diperoleh dari 9 responden dari data primer yang didapat dari pembagian kuesioner, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar MKI 11 Keamanan Informasi Pasien Oleh Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

No	Keamanan Informasi Pasien	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	33,3
2	Cukup	6	66,7
3	Kurang	0	0
Total		9	100

Dari Tabel Distribusi Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar MKI 11 Keamanan Informasi Pasien Oleh Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan di atas dapat dilihat bahwa minoritas responden yang kategori baik sebanyak 3 orang (33,3%) dan mayoritas responden yang kategori cukup baik sebanyak 6 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar MKI 11 Integritas Data Dijaga Oleh Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan.

No	Integritas Data Dijaga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	33,3
2	Cukup	6	66,7
3	Kurang	0	0
Total		9	100

Dari Tabel Distribusi Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar MKI 11 Integritas Data Dijaga Oleh Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan di atas dapat dilihat bahwa minoritas responden yang kategori baik sebanyak 3 orang (33,3%) dan mayoritas responden yang kategori cukup sebanyak 6 orang (66,7%).

PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui uji tes yang dilakukan kepada seluruh responden yang berjumlah 9 orang, dapat diketahui pelaksanaan akreditasi versi 2012 pada standar MKI 11 oleh petugas rekam medis terhadap keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga.

Menurut Rahardjo (2011), bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana dan kapan waktunya dimulai.

Menurut Junaedi (2002) “Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun proses”. Artinya setiap kegiatan perusahaan harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah perusahaan di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam misi dan visi perusahaan.

Maka, berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas dapat dilihat bahwa minoritas responden yang kategori baik dalam pelaksanaan akreditasi versi 2012 standar MKI 11

tentang keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga berjumlah 3 orang (33,3%) dan mayoritas responden yang kategori cukup baik dalam pelaksanaan akreditasi versi 2012 standar MKI 11 tentang keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga berjumlah sebanyak 6 orang (66,7%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul ” Analisa Pelaksanaan Akreditasi Versi 2012 Pada Standar Manajemen Komunikasi dan Informasi 11 Di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2016 yang telah disajikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa : berdasarkan pelaksanaan responden terhadap pelaksanaan akreditasi versi 2012 mengenai kemanan informasi pasien dan integritas data dijaga menunjukkan bahwa dari 9 responden, 3 orang (33,3%) melaksanakan standar MKI 11 keamanan informasi pasien dan integritas data dijaga dengan baik dan 6 orang (66,7%) melaksanakan dengan cukup baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Institusi Pendidikan Apikes Imelda Medan diharapkan agar tetap meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tentang ilmu rekam medis khususnya mengenai kemanan informasi pasien di Rumah Sakit.
2. Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai kemanan informasi pasien di rumah sakit. Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan diharapkan agar petugas dapat meningkatkan kinerjanya di dalam pemahaman tentang keamanan informasi pasien dirumah sakit

3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang keamanan informasi pasien di rumah sakit sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti K. (2009). *Transaksi Terapeutik dalam Upaya Pelayanan Medis di Rumah Sakit*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Dewi, Tri Mulyani Kusuma. (2015). *Tinjauan Persiapan Akreditasi Standar MKI Rumah Sakit Di Unit Rekam Medis RSUD DR. R. Soeprapto Cepu* <http://eprints.dinus.ac.id/17391/> diakses tanggal 10 Juli 2016.
- Febrina, Pratama Mega. (2015). *Tinjauan Kesiapan Akreditasi KARS Bagian Manajemen Komunikasi Dan Informasi (MKI) Standar MKI. 19, MKI. 19.1, MKI. 19.1.1, MKI. 19.2, MKI. 19.3, MKI. 19.4 Di RS. Panti Wilasa “DR. CIPTO” Semarang Tahun 2015* dalam <http://eprints.dinus.ac.id/17380/> diakses tanggal 26 Juni 2016.
- Kementrian Kesehatan RI, (2011). Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 417 Tahun 2011. *Komisi Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementrian Kesehatan RI, (2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 012 Tahun 2012. *Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Notoatmodjo S. (2010). *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin. (2014). *Evaluasi Penyelenggaraan Rekam Medis Pasien Dalam Pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri* dalam <http://eprints.ums.ac.id/30976/> diakses tanggal 24 Juni 2016.
- Sampurna B. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.